

Pelatihan Pembuatan CV ATS-Friendly kepada Siswa-Siswi SMK

Astari Amalia Putri, Rizky Tazkiyatul Ummami, Michelle Khusnul Salsabila, Risma,
Annisa Saputri, Alma Fitra Nadira

Universitas Pamulang

Email : dosen02768@unpam.ac.id

ABSTRAK

Banyaknya perusahaan yang berkembang pesat baik dari segi teknologi serta kualitas pada sumber daya manusia tentunya membutuhkan sumber daya manusia yang lebih untuk mengelola setiap aspeknya. Salah satu *skill* yang menjadi pertimbangan bagi perusahaannya yang harus dimiliki oleh calon karyawannya adalah *skill* bahasa Inggris dalam penulisan CV. Hal ini cukup penting karena di masa sekarang ini perusahaan sudah menyaring pelamarnya dengan menggunakan teknologi bernama ATS, di mana program tersebut hanya dapat membaca CV yang berbahasa Inggris. Hal inilah yang mendorong tim PkM untuk merancang sebuah program pengabdian di SMK Letris Indonesia 2 Pamulang untuk membekali siswa-siswi agar siap untuk bekerja setelah lulus dengan pembuatan CV ATS berbahasa Inggris guna meningkatkan kualitas CV yang akan mereka gunakan nantinya saat melamar pekerjaan.

Kata kunci : CV, ATS, Bahasa Inggris, Sekolah Menengah Kejuruan

ABSTRAK

The number of companies that are growing rapidly both in terms of technology and quality in human resources certainly requires more human resources to manage every aspect. One of the skills that is a consideration for companies that must be possessed by prospective employees is English language skills in writing CVs. This is quite important because in this day and age companies have screened their applicants using a technology called ATS, where the program can only read CVs that are in English. This is what encourages the PkM team to design a service program at SMK Letris Indonesia 2 Pamulang to equip students to be ready to work after graduation by making an English ATS CV to improve the quality of the CV they will use later when applying for a job.

Keywords: CV, ATS, English, Vocational High School

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang, tidak hanya dalam pembangunan, tetapi juga dalam dunia bisnis. Bukan hanya warga-warganyalah yang melakukan pengembangan diri, tetapi banyak perusahaan yang mencoba mengembangkan diri untuk semakin terkenal dan juga semakin besar. Sudah seharusnya, dengan banyaknya kebutuhan

perusahaan, diperlukan juga sumber daya manusia atau karyawan untuk mengelola di setiap bidang atau aspek tertentu. Namun, pada Februari 2023 tercatat sebanyak 7,99 juta orang di Indonesia adalah pengangguran atau yang tidak memiliki pekerjaan (Badan Pusat Statistik, 2023). Maka dari itu hal ini menjadi permasalahan yang besar bagi pemerintah negara di Indonesia untuk bagaimana mengakali fenomena tersebut. Dilansir dari Riyani, et. al. (2020), adanya

kegiatan ASEAN Economic Community (AEC) atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2015 membuat setiap perusahaan ataupun tempat yang membutuhkan tenaga kerja sangat mencari dengan teliti calon pekerja dengan membuat kriteria atau persyaratan yang tinggi (Kemenperin, 2014). Dengan berkembangnya dunia bisnis dalam sebuah negara, dibutuhkan juga karyawan yang memiliki kemampuan dalam berbahasa Inggris untuk berkomunikasi dengan sesama pekerja ataupun dengan klien.

Hal tersebut membuat calon pekerja memerlukan persiapan yang matang, tidak sedikit orang Indonesia yang tidak mengerti dan tidak mau mempelajari Bahasa Inggris. Akan tetapi, pelajaran Bahasa Inggris merupakan pelajaran yang kurang diminati oleh siswa. Terlebih untuk sekolah yang tidak mengutamakan Bahasa Inggris di dalam pembelajaran sekolahnya, membuat siswa masih banyak yang masih tidak familier dengan Bahasa Inggris. Hal ini membuat banyak yang berpikir bahwa Bahasa Inggris tidak penting dalam kesehariannya.

Selain kriteria dan keterampilan dalam berbahasa Inggris, pembuatan CV dalam pendaftaran kerja sangat penting karena berfungsi sebagai evaluasi awal terhadap potensi dan keterampilan pelamar kerja untuk perusahaan. Maka dari itu harus ada upaya bersama untuk memberikan wawasan kepada siswa-siswi sekolah kejuruan untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja melalui kegiatan pembuatan CV. Curriculum Vitae atau CV adalah gambaran komprehensif tentang latar belakang pendidikan dan pengalaman profesional seseorang. Segala kemampuan dan keahlian dapat dituliskan atau dicantumkan ke dalam CV untuk memperjelas data diri saat pendaftaran. Meskipun banyak referensi atau contoh pembuatan CV yang dapat ditemukan secara online, tetap akan berbeda dengan mempelajarinya langsung di kelas (Campbell, 2009). Lebih lanjut, dilansir dari

Kompas.com (2020), seorang pakar Career Development, Audi Lumbantoruan, menyatakan bahwa CV yang ditulis dalam bahasa Inggris lebih menarik bagi perusahaan karena pelamar dinilai memiliki kemampuan lebih dalam berbahasa Inggris. Selain itu, dengan memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang dapat ditunjukkan dalam CV, lebih banyak juga peluang yang dapat diraih oleh seorang pelamar baik dalam berbagai bidang pekerjaan.

Mengingat kecenderungan sebagian besar pelajar di sekolah kejuruan termasuk permasalahan mitra yaitu mengenai ketidakdalamnya pemahaman materi mereka terhadap bahasa Inggris, tim PKM akhirnya melakukan survei kepada siswa-siswi SMK Letris Indonesia 2 Tangerang Selatan. Survei ini dilakukan dalam bentuk wawancara dan dilaksanakan kepada siswa-siswi SMK Letris Indonesia 2 ini dengan bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai materi yang mereka terima saat mempelajari mata pelajaran bahasa Inggris, tingkat kelas yang diajarkan, metode pengajaran, dan bahan ajar yang digunakan. Setelah melakukan wawancara ini, hal yang ditemukan pada materi mata Pelajaran bahasa Inggris ini adalah bahwa baik metode pengajaran, bahan ajar, maupun materinya sebagian besar masih berfokus seputar pembelajaran mata pelajaran tingkat sekolah, bukan persiapan untuk menghadapi lingkungan kerja, maka tim PkM menyimpulkan pemahaman siswa SMK Letris Indonesia 2 Tangerang dalam hal keterampilan umum membuat CV berbasis ATS ini masih belum diperkenalkan. Padahal, kemampuan terakhir yang harus dimiliki siswa SMK Letris Indonesia 2 setelah lulus adalah memiliki kemampuan yang dapat berguna di dunia kerja sehingga mereka dapat lebih siap bersaing di dunia kerja setelah lulus sekolah atau kuliah nantinya, mengingat fokus pendidikan mereka yang merupakan sekolah kejuruan.

Oleh karena itu, mempertimbangkan masalah yang disebutkan di atas, tim PKM memutuskan

untuk memberikan pelatihan penulisan CV berbahasa Inggris. Ketidaksesuaian materi bahasa Inggris dalam bahan ajar sekolah dan kebutuhan siswa untuk mempelajari CV di dunia kerja nantilah yang membuat tim PkM memutuskan untuk melatih siswa-siswi untuk memahami cara menulis CV yang benar sehingga ilmu tersebut dapat digunakan untuk mencari pekerjaan dan berguna untuk kehidupannya di masa depan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini berfokus terhadap CV berbasis ATS dalam Bahasa Inggris yang sering kali digunakan perusahaan untuk mendukung proses seleksi dan perekrutan kandidat. Dalam era digital yang semakin maju, pelamar pekerjaan sering berhadapan dengan sistem yang disebut *Applicant Tracking System* (ATS) yang digunakan oleh perusahaan untuk memproses ribuan CV. ATS sendiri merupakan *software* atau perangkat lunak yang digunakan perusahaan untuk mendukung proses seleksi dan perekrutan kandidat. ATS atau *Applicant Tracking System* juga merupakan *software* yang digunakan untuk membantu dalam proses penyaringan atau seleksi calon karyawan atau penerima beasiswa. ATS dapat mempermudah proses rekrutmen karena sistem ini dapat mengenali dan memindai setiap CV pelamar dengan cepat. Oleh karena itu, Curriculum Vitae yang berbasis ATS adalah format resume yang baik dan dapat digunakan pada perangkat lunak atau aplikasi *Applicant Tracking System* (ATS). Format berbasis ATS atau *ATS-friendly* sengaja dipilih karena memiliki berbagai keuntungan bagi perekrut kerja: waktu siklus proses perekrutan yang dapat dipersingkat secara signifikan (Laumer et al., 2015), membantu perekrut untuk menangani kebutuhan rekrutmen organisasi dan melacak kandidat (Koteswari, 2021), dan dapat melacak data tentang kandidat melalui berbagai sumber online (Do & Ohlsson, 2018). Mengakses contoh CV di internet cukup mudah apalagi di zaman sekarang ini di mana teknologi sudah berkembang pesat dan internet menjadi

sebuah kebutuhan. Namun, bagi para siswa SMK, tugas sederhana berupa mencari dan membuat CV ini bisa jadi rumit karena kebanyakan dari pelajar usia sekolah tidak tahu harus mulai dari mana saat membuat CV. Tim PkM kami menginisiasi pengenalan pada apa itu CV, ATS, serta bagaimana pembuatan CV dalam bahasa Inggris berbasis ATS atau *ATS-friendly* yang memang harus dipahami cara penulisannya.

METODE PELAKSANAAN

Untuk memenuhi kebutuhan mitra, sebelumnya tim PkM memilih metode wawancara dan survei dalam prapelaksanaan. Wawancara dilakukan kepada guru divisi humas SMK Letris Indonesia 2 Tangerang Selatan untuk mendapatkan informasi mengenai tujuan jangka Panjang murid-murid SMK sekaligus pembelajaran bahasa Inggris di sekolah tersebut. Kemudian, survei dibuat untuk disebarkan kepada siswa-siswi SMK Letris Indonesia 2 untuk mendapatkan informasi mengenai keterkaitan pembelajaran bahasa Inggris dengan tujuan belajar mereka. Hasil wawancara dan survei menjadi penentu untuk pemilihan materi yang akan digunakan dalam pengabdian. Dari hasil tersebut, diketahui bahwa siswa-siswi SMK Letris Indonesia 2 memang tidak mendapatkan pembelajaran bahasa Inggris yang sesuai dengan kejuruan dan tujuan jangka panjang mereka untuk bekerja setelah menempuh Pendidikan kejuruan.

Secara umum, pada kegiatan pengabdian ini, tim menggunakan metode *problem-solving* pada saat pelaksanaannya. Metode *problem-solving* adalah memberikan pengertian kepada anak didik dengan menstimulasi mereka untuk memperhatikan, menelaah, dan berpikir tentang suatu masalah untuk menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah (Abdul Majid, 2013). Metode ini tim anggap sesuai dengan jalannya pelaksanaan PKM karena, pada kegiatan pengabdian ini, siswa dan siswi

diajari cara membuat CV yang sesuai dengan ATS dan diberikan kuis untuk mendorong siswa/siswi melihat CV seperti apa yang sesuai dan tidak sesuai dengan ATS. Dalam pemaparan ini, tim mengadakan kuis dengan cara menampilkan CV yang tidak sesuai dengan ATS. Tim dan peserta pengabdian bersama-sama mengoreksi CV tersebut. Peserta diharapkan dapat memahami materi yang telah dipaparkan oleh tim PKM yang mana materi tersebut akan berpengaruh besar pada dunia pekerjaan. Dalam pelaksanaan yang seperti ini dan metode *problem-solving* yang mengiringinya, diharapkan pikiran siswa-siswi menjadi terbuka dan bisa menyelesaikan masalah yaitu mengoreksi CV yang tidak sesuai dengan ATS.

Setelah itu, dalam penilaian pelaksanaannya, tim PKM menggunakan metode *pre-test* dan *post-test*. Sebelum pelatihan dimulai, siswa-siswi SMK Letris Indonesia 2 jurusan multimedia bilingual diminta membuat CV. CV tersebut dikumpulkan dan dikoreksi sementara anggota tim lainnya melakukan pemaparan materi mengenai pembuatan CV ATS-*friendly* dalam bentuk presentasi. Terakhir, *post-test* juga dilakukan pada peserta PKM. *Post-test* ini dilakukan untuk melihat dan mengukur sejauh mana para peserta memahami materi yang sudah dipaparkan. *Post-test* dilakukan dengan meminta siswa-siswi membuat CV sesuai dengan ATS dan membandingkannya dengan CV yang telah dibuat sebelum hari pelaksanaan inti untuk mengecek perkembangan peserta dan efek yang diberikan oleh kegiatan pengabdian.

Dari segi penilaian, tim memilih untuk menaksir Tingkat kemampuan siswa dalam membuat CV yang sesuai dengan format ATS berdasarkan unsur-unsur yang dapat diterima dan dibaca oleh program ATS sendiri (SEO, 2022).

1. Mencantumkan kata kunci
Program ATS bekerja dengan cara menyaring kata kunci. Oleh karena itu, CV harus mencantumkan kata kunci yang sesuai dengan pekerjaan yang

ingin dilamar apabila ingin CV tersebut masuk dalam pertimbangan.

2. Menggunakan template yang sederhana
CV tidak perlu terlihat indah dan megah karena CV ATS akan memindai kata kunci, bukan desain. Oleh karena itu, template CV harus jelas dan memiliki desain yang sederhana: dibaca dari atas ke bawah, kiri ke kanan, tanpa kolom.
3. Hindari grafik, simbol, dan unsur-unsur gambar lainnya

Penggunaan grafik, simbol, atau gambar lainnya dalam CV hanya akan menyulitkan program ATS untuk memindai CV tersebut. Oleh karena itu, sebaiknya hindari penggunaan unsur-unsur tersebut.

4. Gunakan angka atau titik (*bullet*) dibanding paragraf

Penggunaan paragraf akan membuat CV terlihat padat dan sulit dilacak. Gunakan daftar untuk memberi tahu keahlian, pencapaian, dan hal-hal lainnya. Untuk memastikan daftar tersebut mudah dibaca, pastikan untuk hanya menggunakan angka atau titik dan bukan simbol.

5. Mencantumkan kontak
Mencantumkan kontak adalah hal yang cenderung wajib dalam CV karena hal itu membuat perusahaan dapat memanggil kita untuk bekerja. Akan tetapi, pastikan kontak yang dicantumkan tidak terlalu berlebihan. Cukup masukkan kontak yang paling sering dipakai dan paling mudah untuk mencapai kita, misalnya yaitu nomor telepon atau email.

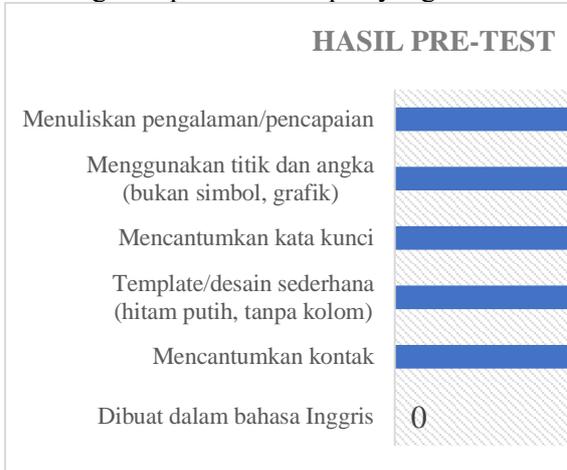
6. Cantumkan pengalaman dan pencapaian

Mencantumkan pengalaman dan pencapaian menjadi aspek yang penting untuk Perusahaan karena bisa membuat Perusahaan tahu apakah kita cocok dalam pekerjaan ini atau tidak. Dalam menuliskan pengalaman atau pencapaian, jangan lupa untuk tetap memasukkan kata kunci supaya bisa dibaca oleh program ATS. Selain itu,

berikan deskripsi yang singkat dan padat supaya perusahaan bisa tahu jelas tentang pekerjaan atau pencapaianmu yang terdahulu, tetapi tetap tidak berlebihan hingga menjadi paragraf.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil *pre-test* yang dilakukan sebelum kegiatan, berikut adalah hasil pembuatan CV siswa-siswi dalam bentuk grafik pada enam aspek yang dinilai.



Gambar 1. Hasil *Pre Test*

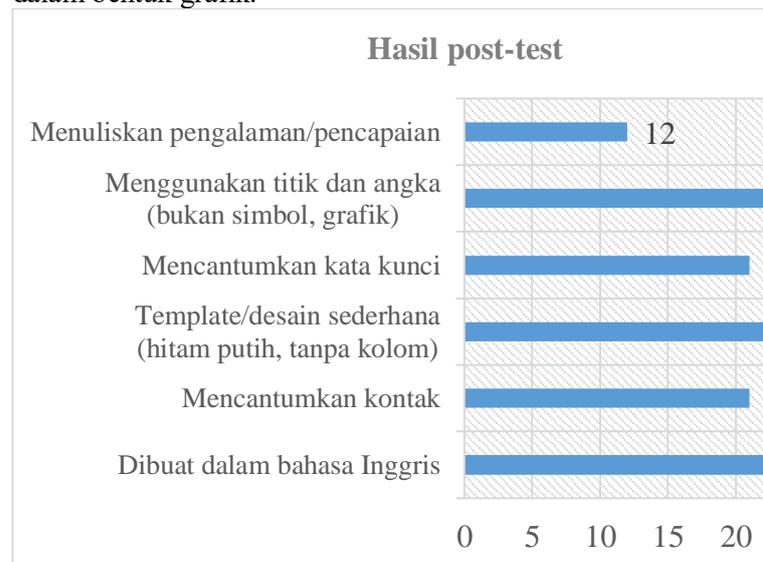
Dari total 27 peserta, terlihat bahwa 20 peserta mengerti bahwa penulisan CV harus menggunakan template atau desain yang sederhana, tanpa warna-warna yang menyakitkan mata, dan juga kolom. Setelah itu, peserta juga mengetahui bahwa kontak dan kata kunci adalah hal yang cukup penting dalam CV, dengan jumlah siswa yang memasukkan kedua aspek tersebut secara berurutan adalah 16 dan 14 siswa.

Akan tetapi, yang perlu diperhatikan adalah penulisan pengalaman atau pencapaian dan juga penulisan bahasa. Dalam menulis pengalaman atau pencapaian, hanya 11 dari 27 mahasiswa yang menulis pengalaman atau pencapaian dengan menyertakan deskripsi pengalaman/pencapaian dan kata kunci mereka. Yang lebih parah lagi adalah tidak adanya siswa yang menuliskan CV dalam bahasa Inggris, padahal kebanyakan

program ATS hanya bisa membaca CV yang berbahasa Inggris. Artinya, hampir tidak ada gunanya berhasil mencantumkan kata kunci dan juga kontak apabila CV peserta tidak ditulis dalam bahasa Inggris.

Dalam *pre-test*, muncul juga beberapa kekurangan yang tidak masuk ke dalam keenam aspek, tapi akan menjadi masalah dalam pembacaan melalui program ATS. Misalnya yaitu adanya siswa yang menuliskan cover letter dalam CV, ada yang membubuhkan meterai, dan banyak yang mencantumkan data yang tidak perlu seperti agama, hobi, golongan darah, tinggi dan berat badan, dan lain-lain. Dari hasil *pre-test* ke-27 siswa tersebut, hasilnya sangat memprihatinkan karena, apabila ditilik dari aspek-aspek yang dinilai, hampir tidak ada CV yang dapat terbaca.

Setelah mengadakan kegiatan dan dilakukan metode *problem-solving* melalui presentasi dan seminar, peserta diminta memperbarui CV mereka menggunakan unsur-unsur CV yang dapat diterima ATS yang sudah dipelajari selama presentasi dan seminar sebagai *post-test*. Akibat kekurangan waktu, dari 27 peserta, hanya ada 24 siswa yang mampu mengumpulkan CV mereka. Berikut hasil dari *post-test* dalam bentuk grafik.



Gambar 2. Hasil *Post-Test*

Sebagai tambahan, berikut adalah tabel yang menunjukkan perbandingan performa siswa pada saat *pre-test* dan *post-test*:

Tabel 1. Perbandingan *Pre-test* dan *Post-test*

	<i>Pre - test</i>	<i>Post -Test</i>	Perbedaan
Dibuat dalam bahasa Inggris	0	24	+24
Mencantumkan kontak	16	21	+5
Template/desain sederhana (hitam putih, tanpa kolom)	20	24	+4
Mencantumkan kata kunci	14	21	+7
Menggunakan titik dan angka (bukan simbol, grafik)	13	24	+11
Menuliskan pengalaman/pencapaian	11	12	+1

Dari grafik di atas, terlihat bahwa peserta mengalami banyak kemajuan. Kemajuan yang terlihat jelas ada pada bahasa yang digunakan. Pada *pre-test*, tidak ada satu pun siswa yang menuliskan CV dengan menggunakan bahasa Inggris. Akan tetapi, pada *post-test*, 24 peserta atau kesemuanya menuliskan CV mereka dalam bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan peningkatan sebanyak 100%.

Keberhasilan selanjutnya adalah dalam penggunaan template atau desain sederhana dan juga penggunaan titik dan angka untuk menuliskan daftar. Dalam *post-test*, terlihat bahwa 24 siswa atau 100% dari peserta menggunakan desain yang sederhana

dan juga tidak menggunakan grafik, simbol, maupun paragraf, dan lebih cenderung menggunakan titik dan angka sebagai daftar.

Meski semua peserta mengalami kemajuan, kemajuan paling sedikit terjadi pada bagian penulisan pengalaman atau pencapaian. Dalam bagian ini, meski jumlahnya naik, rupanya masih banyak siswa yang tidak mendeskripsikan pengalaman atau pencapaian mereka dengan baik. Kebanyakan siswa hanya menyebutkan pencapaian atau pengalaman mereka saja, atau menyertakan penjelasan tetapi tidak menggunakan kata kunci. Hal ini kemungkinan terjadi karena banyak siswa yang belum mampu merangkai kalimat dalam bahasa Inggris yang benar.

KESIMPULAN

Dalam mencari sumber daya manusia yang sesuai untuk lapangan kerja, rupanya Pendidikan dan pelatihan di kejuruan saja tidaklah cukup. Selain *hard-skill* dan *soft-skill* yang diajarkan dalam materi di Pendidikan kejuruan, rupanya kita juga harus memperhatikan pentingnya konten dari CV atau curriculum vitae yang dituliskan oleh para pencari kerja. Hal ini karena CV merupakan Langkah pertama dari pencarian kerja dan merupakan gerbang bagi para SDM untuk mendapatkan pekerjaan. Lebih lanjut, kemajuan teknologi Perusahaan untuk menyaring CV juga harus kita amati. Pada zaman sekarang, rupanya semakin banyak Perusahaan yang menggunakan program ATS untuk menyaring CV karena memiliki lebih banyak kelebihan dibanding harus menyeleksi CV satu per satu. Dari fakta tersebut, tim PKM memutuskan untuk mengajarkan pembuatan CV yang berbasis ATS (*ATS-friendly*) kepada para siswa SMK supaya mereka tidak hanya mendapat *skill-skill* dari sekolah saja, tapi juga memiliki pengetahuan untuk membuat CV yang cocok untuk membuka gerbang pekerjaan mereka.

Setelah menganalisis hasil *pre-test*, *post-test*, dan meninjau kembali latar

belakang serta tujuan kegiatan PKM ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini sangat berhasil. Hal ini karena hasil *post-test* secara jumlah memiliki angka yang lebih besar daripada hasil *pre-test* dari aspek mana pun. Selain itu, terdapat juga tiga aspek yang memiliki keberhasilan 100% pada *post-test*-nya, menandakan bahwa semua peserta memahami ketiga aspek tersebut sehingga dapat diterapkan dalam praktiknya. Beberapa kekurangan tambahan yang ada pada *pre-test* seperti munculnya data-data pribadi yang tidak perlu juga tidak muncul kembali di *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa peserta benar-benar memahami materi yang dijelaskan, dan bahwa metode *problem-solving* sangat cocok digunakan untuk mengajarkan siswa-siswi SMK mengenai pembuatan CV.

Meski begitu, sedikitnya jumlah siswa yang berhasil mendeskripsikan bagian pencapaian atau pengalaman dan juga mengumpulkan CV dalam batas waktu yang ditentukan menunjukkan bahwa bahasa Inggris masih merupakan sesuatu yang menjadi rintangan bagi para siswa-siswi SMK. Untuk selanjutnya, tim berharap adanya kegiatan pengabdian yang berfokus pada pembelajaran bahasa Inggris dalam pembuatan CV yang berbasis ATS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tim tujuan kepada pihak SMK Letris Indonesia 2 yang bersedia memberikan tempat dan waktunya kepada tim PKM sehingga kami bisa melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya juga kami tujukan kepada kepala sekolah SMK Letris Indonesia 2, Pak Ahmad Maulana Alamsyah, kemudian guru-guru penanggung jawab humas Pak Hadi dan Pak Sugana, wali kelas X SMK Letris Indonesia 2 multimedia bilingual, dan juga siswa-siswinya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid. (2013). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Badan Pusat Statistik. (2023). Jumlah dan Persentase Penduduk Bekerja dan Pengangguran 2022-2023. Diambil dari

<https://www.bps.go.id/indicator/6/19/53/1/jumlah-dan-persentase-penduduk-bekerja-dan-pengangguran.html>

Bala Koteswari, P. P. (2021). Use of Applicant Tracking System (ATS) in Talent Acquisition. *Journal of Exclusive Management Science*, 10.

Campbell, E. V. (2020). Resume Writing in English: Comparing the Beliefs and Practices of Mexican University Students with Conventions in English-Speaking Countries

Do, D., & Ohlsson, D. (2018). The impact of Task-Technology Fit on user performance within an Applicant Tracking Software: A qualitative study on the Bullhorn system (Dissertation). Diambil dari <https://urn.kb.se/resolve?urn=urn:nbn:se:lnu:diva-76762>

Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2014, July 10). Kemenperin: MEA 2015, Peluang Sekaligus tantangan. Kementerian Perindustrian. <https://www.kemenperin.go.id/artikel/9599/MEA-2015,-Peluang-Sekaligus-Tantangan>

Kompas.com. (2020). Lebih Baik CV Bahasa Inggris atau Indonesia? Ini Kata Pakar HRD. Diambil dari <https://money.kompas.com/read/2020/03/02/073853526/lebih-baik-cv-bahasa-inggrisatau-indonesia-ini-kata-pakar-hrd?page=all>

Laumer, S., Maier, C., & Eckhardt, A. (2015). The impact of business process management and applicant tracking systems on recruiting process performance: an empirical study. *Journal of Business Economics*, 85(4).

<https://doi.org/10.1007/s11573-014-0758-9>

Riyani, R., Handayani, S., & Wulandari, A. S. (2020). Pelatihan Job Interview dan Penulisan CV dalam Bahasa Inggris bagi Mahasiswa Anggota EEMC. ra-membuatnya.

SEO, dimas. (2022). Apa Itu CV Ats Dan Cara Membuatnya. Diambil dari <https://www.umn.ac.id/apa-itu-cv-ats-dan-ca>